

Original Research Article

## Role Of Credit Risk As A Mediation Of Liquidity Influence On Sharia Banking Performance

### Peran Risiko Kredit Sebagai Pemediasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Julia Safitri<sup>1</sup>, Yuridistya Primadhita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IPWI College of Economics Jakarta, Indonesia

Article history: Received December 21, 2021; Accepted February 28, 2022; Published April 14, 2022

**HOW TO CITE:** Julia Safitri, Yuridistya Primadhita (2022) Peran Risiko Kredit Sebagai Pemediasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah, Vol 6 (1), April 2022, 40-50. DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v6i1.1580>

#### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the relationship of the influence of liquidity on bank performance mediated by credit risk. Using data on Islamic banking companies listed on the IDX in 2013-2019. The methodology of this research was carried out to achieve the objectives of this study, namely how the influence of liquidity on the performance of Islamic banking companies in Indonesia which is mediated by credit risk. By processing data from data collected from the pre-pandemic and during the pandemic, this research can prove the proposed hypothesis. The analytical tool used is SEM-PLS with WarpPLS 7.0 application. The results of this study indicate that credit risk can partially mediate the relationship between the influence of liquidity on bank performance. This study succeeded in proving that the influence of liquidity on bank performance is acceptable and can be mediated by credit risk. This is in line with the Commercial Loan Theory which explains that providing loans to short-term and productive customers can minimize customer defaults, so that the company's performance will be maintained. During the current pandemic, it is one of the things that makes companies careful in managing liquidity as well as in distributing credit. Banks must be really selective in choosing loans submitted by customers, in order to avoid defaults that cause a decline in bank performance.*

**Keywords:** Liquidity; Credit Risk; Performance; Islamic Banking

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin menguji dan menganalisa hubungan pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank yang dimediasi oleh risiko kredit. Menggunakan data pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Metodologi penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan perbankan Syariah di Indonesia yang di mediasi oleh risiko kredit. Dengan

dilakukannya olah data dari data yang dikumpulkan dari masa sebelum pandemi dan saat pandemi sehingga penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang diajukan. Alat analisis yang digunakan adalah SEM-PLS dengan aplikasi WarpPLS 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dapat memediasi secara parsial hubungan pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank. Penelitian ini berhasil membuktikan jika pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank diterima dan dapat dimediasi oleh risiko kredit. Hal ini sejalan dengan Commercial Loan Theory yang menjelaskan bahwasanya pemberian pinjaman kepada nasabah jangka pendek dan produktif dapat meminimalisir kegagalan bayar nasabah, sehingga kinerja perusahaan akan tetap terjaga. Di masa pandemic saat ini menjadi salah satu hal membuat perusahaan berhati-hati dalam mengelola likuiditas juga dalam menyalurkan kredit. Bank harus benar-benar selektif dalam memilih pinjaman yang diajukan nasabah, agar terhindar dari gagal bayar yang menyebabkan menurunnya kinerja bank.

**Kata kunci: Likuiditas; Risiko Kredit; Kinerja; Perbankan Syariah**

## PENDAHULUAN

Kesadaran umat Islam saat ini terhadap sektor ekonomi yang berdasarkan syariat Islam mulai tumbuh dan berkembang. Tonggak munculnya perbankan syariah di Indonesia adalah beroperasi Bank Muamalat tahun 1992. Bank syariah kemudian berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat yang membutuhkan lembaga keuangan dengan prinsip syariah antara lain berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musharakah*), dan prinsip sewa (*ijarah*). Salah satu hal yang terpenting dalam menjaga konsistensi suatu bank yaitu adanya hasil yang maksimal dalam operasional bank yang dilihat dari peningkatan kinerja keuangan bank dibandingkan dengan periode sebelumnya. Keadaan kinerja keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial. Informasi yang disajikan dalam kinerja keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya pada setiap periode. Secara umum, tugas utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Bank memiliki keharusan untuk meyakinkan nasabah bahwa uang yang mereka titipkan dijamin keamanannya. Dengan demikian, agar bisa memberikan keamanan kepada para nasabah maka bank haruslah likuid. Likuiditas adalah kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih baik yang dapat diduga ataupun yang tidak terduga. Pengelolaan likuiditas pada perbankan syariah, secara konsep tidak jauh berbeda dengan manajemen bank konvensional, baik itu dari segi tujuan dan risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah, yang membedakan hanyalah pada akad yang digunakan ketika melakukan kontrak. Batas toleransi *Financing to Deposit Ratio* suatu bank berkisar antara 85% dan 100% berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004. Hasil penelitian Ahmad (2016), Lartey et al. (2013), Paleni et al. (2017) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Artinya jika penyaluran dana pihak ketiga sesuai ketentuan maka akan menunjukkan peningkatan kinerja perbankan. Pada penelitian lainnya, Mohanty & Krishnankutty (2018), Zaineldeen (2018), dan Huang & Pan (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

Bisnis perbankan tidak lepas dari risiko kegagalan dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. Hal tersebut membuat bank syariah harus selalu menjaga tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian Chamberlain et al. (2018), Masood et al. 2012, dan Safitri et al. (2020), (Safitri et al., 2021) menyatakan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, yang artinya jika terjadi peningkatan gagal bayar oleh nasabah maka akan menyebabkan kinerja perbankan menurun. Rumusan Masalah penelitian ini berdasarkan fenomena bisnis perusahaan perbankan di atas, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan syariah di Indonesia masih belum bisa secara konsisten meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun. Masih adanya ancaman relatif besar pada perbankan syariah di Indonesia terhadap kinerja oleh kredit bermasalah, dan tuntutan pada dunia perbankan untuk dapat selalu mengantisipasi kondisi perekonomian terutama terhadap ancaman krisis keuangan. Perlunya manajemen bank yang kreatif dan hati-hati agar dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan bank terutama di masa pandemi saat ini. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan likuiditas perbankan syariah yang baik sehingga penyaluran pembiayaan berjalan dengan baik dan masuk kategori sehat. Hal ini ditujukan untuk meminimalkan risiko gagal bayar nasabah terutama pelaku ekonomi yaitu pengusaha maupun UMKM. Berdasarkan latar belakang *research gap* tersebut maka tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh hubungan likuiditas terhadap kinerja perbankan syariah. Selain itu penelitian ini ingin menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja

perbankan, dimana risiko kredit digunakan sebagai pemediator pengaruh likuiditas terhadap kinerja perbankan syariah. Selain itu dari rumusan masalah yang dijelaskan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi perusahaan perbankan terutama perbankan Syariah di Indonesia di masa pandemic yang jelas banyak menyebabkan menurunnya laba pendapatan perusahaan yang diakibatkan oleh gagal bayar dari nasabah. Dampak nyata yaitu perusahaan perbankan dapat meminimalisir terjadinya gagal bayar dengan memberikan pinjaman berupa jangka pendek yang produktif, sehingga kinerja perusahaan perbankan syariah tetap produktif menyalurkan kredit dengan melakukan analisis yang lebih diperketat dimasa pandemic seperti ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan menggunakan grand theory tentang likuiditas yaitu teori yang berkaitan dengan pengelolaan dana dan sumber-sumber dana bank agar dapat memelihara posisi likuiditas dan memenuhi segala kebutuhan likuiditas dalam kegiatan operasional bank sehari-sehari sebagai berikut Slovin & Suskha, (1983):

### 1. Commercial loan theory.

Teori ini beranggapan bahwa bank-bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). Teori ini dikenal juga dengan istilah productive theory of credit, atau sering disebut real bills doctrine yang diperkenalkan sejak abad 18. Teori ini cukup dominan sampai tahun 1920-an. Pada prinsipnya teori ini menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Likuiditas bank menurut teori ini akan terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Apabila bank yang bersangkutan akan memberikan kredit yang lebih panjang, hendaknya sumber dana berasal dari modal bank dan sumber dana jangka panjang.

### 2. Shiftability Theory

Teori ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank untuk memindahkan aktivasnya ke orang lain dengan harga yang dapat diramalkan. Pada tahun 1920-an, bank mengembangkan teori likuiditas sebagai reaksi dari banyaknya kelemahan pada teori commercial loan, yaitu doctrine of asset shiftability. Menurut teori ini, bank dapat segera memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memberikan shiftable loan atau call loan, yaitu pinjaman yang harus dibayar dengan pemberitahuan satu atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat surat berharga. Apabila bank membutuhkan likuiditas pada suatu waktu, maka kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan penagihan kepada peminjam atau debitur.

### 3. Anticipated Income Theory.

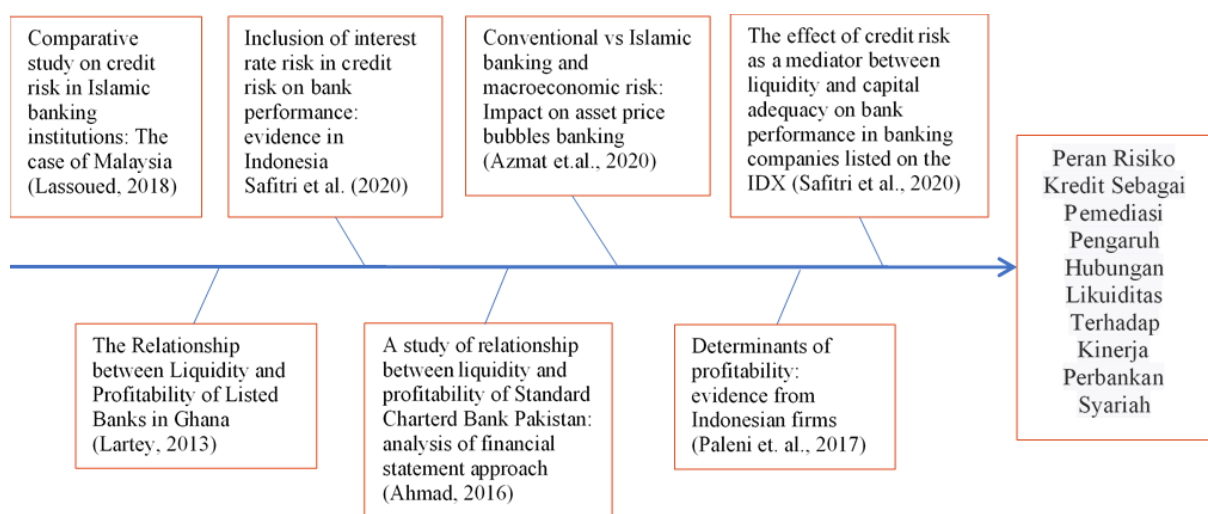
Teori ini berkesimpulan bahwa sama sekali benar bagi sebuah bank untuk memberikan pinjaman jangka panjang dan pinjaman-pinjaman bukan untuk dagang. Pada dekade 1930an dan 1940an bank-bank mengembangkan teori baru yang disebut dengan anticipated income theory. Teori ini menyatakan bahwa bank-bank seharusnya dapat memberikan kredit jangka panjang dimana pelunasannya, yaitu cicilan pokok pinjaman ditambah bunga, dapat diharapkan dan dijadwalkan pembayarannya pada waktu yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

### 4. Liability Management Theory.

Teori ini melihat struktur aktiva bank mempunyai peran mencolok yang harus dimainkan dalam menyediakan likuiditas untuk bank. Teori ini juga terus melampaui cara pendekatan dengan satu dimensi dan menyatakan bahwa bank juga dapat menggunakan aktiva untuk tujuan-tujuan likuiditas.

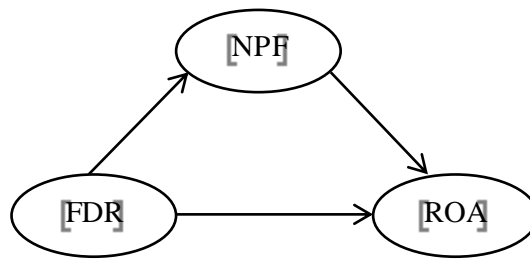
Penelitian Rifki (2010) dan Ahmed (2015) menyatakan bahwa untuk mengelola risiko likuiditas, yang terdiri dari tiga elemen yaitu (i) pendalaman kelembagaan, (ii) restrukturisasi pengelolaan likuiditas di sisi aset dan kewajiban, dan (iii) revitalisasi penggunaan instrumen likuid syariah. Program manajemen risiko likuiditas yang terintegrasi dan komprehensif ini merekomendasikan cara yang lebih baik dalam mengelola risiko likuiditas berdasarkan instrumen syariah dan praktik perbankan berstandar internasional. Berbagai penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank menemukan hasil yang beragam. Ahmad (2016), Lartey et al. (2013), Paleni et al. (2017) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Sementara itu, Mohanty & Krishnankutty (2018), Zaineldeen (2018), dan Huang & Pan (2016) menyatakan bahwa likuiditas justru berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

Selanjutnya berbagai penelitian menemukan bahwa risiko kredit juga berpengaruh terhadap kinerja bank. Penelitian Safitri et al. (2020), Lassoued (2018) dan Azmat et. al. (2020), menemukan bahwa risiko kredit memiliki dampak terhadap kinerja perbankan syariah. Dalam hal ini, Safitri et al. (2020) memasukkan risiko suku bunga dalam risiko kredit dan menemukan bahwa semakin besarnya risiko kredit yang ditandai dengan peningkatan gagal bayar nasabah akan menurunkan kinerja bank. Lassoued (2018) menemukan bahwa bank syariah di Malaysia jauh lebih rentan terhadap risiko kredit dan secara umum memiliki tingkat stabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Sementara Azmat et. al. (2020) menemukan bahwa risiko makro ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap simpanan bank konvensional, sedangkan dampaknya terhadap simpanan bank syariah negatif atau secara signifikan lebih rendah daripada bank konvensional. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan likuiditas terhadap kinerja perbankan syariah dan hubungan risiko kredit terhadap kinerja perbankan, dimana risiko kredit digunakan sebagai pemediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja perbankan syariah dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1| RoadMap Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2 | Kerangka Pemikiran

Dari uraian di gambar 2, maka dugaan sementara yang dapat diambil adalah:

1. H1: likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perbankan
2. H2: likuiditas berpengaruh terhadap risiko kredit
3. H3: risiko kredit memediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja perbankan
4. H4: risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

**METODOLOGI**

Tahapan pada penelitian ini dimulai dari pengumpulan data sampel dari populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, kriteria dalam pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2020.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen yang telah ada. Dalam hal ini laporan keuangan (annual report) dan Indonesia Capital Market directory (ICMD) yang ada di Bursa Efek Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penelitian ini, metode analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi dengan alat analisis menggunakan software SEM-PLS yaitu Warp PLS 7.0 pada 14 bank umum syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

**1. Likuiditas (FDR) (Variabel Independent)**

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Tobin, 1958).

$$FDR = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

**2. Risiko Kredit (NPF) (variabel intervening/ mediasi)**

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin

kecil Non Performing Financing (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai Non Performing Financing (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya Non Performing Financing (NPF) yang dihadapi bank.

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100 \%$$

**3. Kinerja Perbankan (Variabel Dependen)**

Return on Asset Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Rasio keuangan adalah rasio yang disusun dari data keuangan yang didapat dari laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan (neraca) atau dari keduanya. Dengan menggunakan rasio keuangan dapat diketahui tingkat likuiditas, profitabilitas atau solvabilitas perusahaan. Rasio keuangan juga memiliki daya prediksi untuk memprediksi kemungkinan kegagalan perusahaan (Shehu, 2016).

Metodologi penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan perbankan Syariah di Indonesia yang di mediasi oleh risiko kredit. Dengan dilakukannya olah data dari data yang dikumpulkan dari masa sebelum pandemi dan saat pandemi sehingga penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang diajukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi Model Struktural (Goodness of fit)  
**Tabel 1. Model Penelitian Fit**

Provisions	Conclusion
Average path coefficient (APC)=0.323, P<0.001	FIT
Average R-squared (ARS)=0.114, P=0.030	FIT
Average adjusted R-squared (AARS)=0.106, P=0.037	FIT
Average block VIF (AVIF)=1.054, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	FIT
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.071, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	FIT
Tenenhaus GoF (GoF)=0.338, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36	FIT

Sumber: olah data Warp PLS 7.0

Berdasarkan hasil fit model yang disajikan pada tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit. Hal ini juga didukung dengan nilai AVIF sebesar 1.054 dan nilai AFVIF 1.071 yang lebih kecil dari 3.3 yang

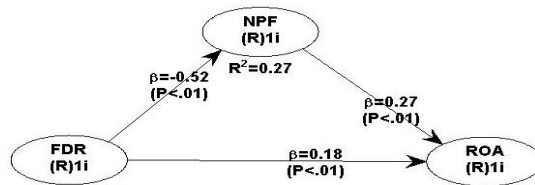
menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar indikator maupun antar variabel eksogen. Daya prediksi model ditunjukkan dengan nilai GoF sebesar 0.338, sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi model sangat besar karena lebih besar dari 0.36.

**Tabel 2. Hasil path coefficient dan P-Value**

Deskripsi Jalur	Path Coefficient	P-Value
FDR → ROA	0.179	<0.001
FDR→ NPF	-0.519	<0.001
NPF→ ROA	0.270	<0.001

Sumber: Pengolahan data WarpPLS 7.0

Pada tabel 2 Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja bank, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.179 dan p-value <0.001, sehingga hipotesis pertama diterima. Untuk pengujian hipotesis kedua yaitu likuiditas berpengaruh negative terhadap risiko kredit, dengan nilai koefisien -0.519 dan p-value <0.001 konsisten dengan hipotesis sehingga hipotesis ini diterima. Selanjutnya hipotesis ketiga yaitu risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja bank, dengan nilai koefisien 0.270 dan p-value <0.001 maka hipotesis ketiga ini diterima.



**Gambar 3 | Full model penelitian**

**Pengujian Efek Mediasi**

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam model analisis yang memanfaatkan variabel mediasi dapat diketahui apakah terdapat mediasi penuh atau mediasi parsial. Mediasi penuh adalah saat variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika tidak ada mediator. Sedangkan mediasi parsial adalah ketika variabel independen dapat secara langsung mempengaruhi variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator. Selain itu, variabel mediasi terjadi karena variabel independen dapat memprediksi variabel dependen secara langsung, namun nilainya lebih kecil dari nilai prediksi variabel mediator. Dalam hal ini, jika koefisien variabel prediksi lebih besar dari koefisien variabel mediasi terhadap variabel dependen, maka tidak boleh disebut sebagai mediator. Menguji pengaruh tidak langsung dan pengaruh total untuk mengetahui nilai koefisien hubungan tidak langsung. Dalam penelitian ini mengikuti prosedur sebagai formulasi dan tahapan pengujian mediasi yang dikemukakan oleh (Baron dan Kenny, 1986).

**Tabel 3. Indirect Effect dan Total Effect**

Indirect effect	Path coefficient	P-value
FDR→ NPF→ROA	-0.140	0.003
Total effect	Path coefficient	P-value
FDR → NPF →ROA	0.303	<0.001

Sumber: Pengolahan data WarpPLS 7.0



Berdasarkan hasil pengujian pengaruh mediasi pada tabel di atas koefisien pengaruh tidak langsung untuk pengujian hipotesis mediasi  $FDR \rightarrow NPF \rightarrow ROA$  adalah 0.064 dengan p-value 0.002 ( $p < 10\%$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai NPF mampu memediasi secara signifikan pengaruh FDR terhadap ROA. Dalam pengujian hubungan jalur / jalur langsung  $FDR \rightarrow ROA$  signifikan pada  $< 0.001$ . Demikian juga jalur koneksi langsung  $FDR \rightarrow NPF \rightarrow ROA$  adalah 0.303 dan P-value  $< 0.001$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat mediasi parsial antara hubungan FDR terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel mediasi parsial.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank melalui risiko kredit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa risiko kredit secara parsial dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank. Begitu juga dengan hipotesis pertama, kedua dan ketiga, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank diterima dan dapat dimediasi oleh risiko kredit. Hal ini sejalan dengan Commercial Loan Theory yang menjelaskan bahwasanya pemberian pinjaman kepada nasabah jangka pendek dan produktif dapat meminimalisir kegagalan bayar nasabah, sehingga kinerja perusahaan akan tetap terjaga. Di masa pandemic saat ini menjadi salah satu hal membuat perusahaan berhati-hati dalam mengelola likuiditas juga dalam menyalurkan kredit. Bank harus benar-benar selektif dalam memilih pinjaman yang diajukan nasabah, agar terhindar dari gagal bayar yang menyebabkan menurunnya kinerja bank. Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya meneliti perbankan syariah saja sehingga sangat terbatas begitu juga dengan variabel independent lainnya yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu membandingkan perusahaan perbankan syariah dan perusahaan perbankan konvensional

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih penulis berikan kepada Kemenristek Brin atas bantuan dana yang diberikan melalui hibah penelitian Simlibtamas tahun pendanaan 2021.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, R. (2016). A Study of Relationship between Liquidity and Profitability of Standard Chartered Bank Pakistan: Analysis of Financial Statement Approach. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 16(1), 76–82.
- Ahmed, H. (2015). Basel III liquidity requirement ratios and Islamic banking. *Journal of Banking Regulation*, 16(4), 251–264. <https://doi.org/10.1057/jbr.2014.20>
- Azmat, S., Azad, A. S. M. S., Ghaffar, H., Hayat, A., & Chazi, A. (2020). Conventional vs Islamic banking and macroeconomic risk: Impact on asset price bubbles. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(October 2019), 101351. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101351>
- Baron, R. M., dan D. A. Kenny. 1986. "The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations". *Journal of personality and social psychology*, Vol. 51, No. 6, hlm: 1173.
- Bourke, P. (1989). Concentration and other determinants of bank profitability in Europe, North America and Australia. *Journal of Banking and Finance*, 13(1), 65–79. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(89\)90020-4](https://doi.org/10.1016/0378-4266(89)90020-4)
- Chamberlain, T. W., Hidayat, S., & Khokhar, A. R. (2018). Credit Risk in Islamic and Conventional Banking. *International Advances in Economic Research*, 24(1), 99–100. <https://doi.org/10.1007/s11294-018-9666-z>
- Huang, Z., & Pan, H. (2016). A Study on the Impact of Capital Structure of China's Listed Commercial Banks on Profitability. *Management & Engineering*, 22(22), 65. <https://doi.org/10.5503/J.ME.2016.22.013>
- Lartey, V. C., Antwi, S., & Boadi, E. K. (2013). The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 4(3), 48–56.
- Lassoued, M. (2018). Comparative study on credit risk in Islamic banking institutions: The case of Malaysia. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 70, 267–278. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.05.009>
- Masood, O., Al Suwaidi, H., & Darshini Pun Thapa, P. (2012). Credit risk management: a case differentiating Islamic and non-Islamic banks in UAE. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2–3), 197–205. <https://doi.org/10.1108/17554171211252529>
- Mohanty, B. K., & Krishnankutty, R. (2018). Determinants of profitability in Indian banks in the changing scenario. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 235–240. <http://www.econjournals.com>
- Paleni, H., Hidayat, S., & Dadang Prasetyo, J. A. T. M. I. K. O. (2017). Determinants of profitability: Evidence from Indonesian firms. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3), 1049–1057.
- Rifki, I. (2010). *The Management of Liquidity Risk in Islamic Banks: the Case of Indonesia*. Durham Theses, Durham University, 264.
- Safitri, J., Kadarningsih, A., Din, M. U., & Rahayu, S. (2020). the Effect of Credit Risk As a Mediator Between Liquidity and Capital Adequacy on Bank Performance in Banking Companies Listed on the Idx. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 152–161. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i2.3550>
- Safitri, J., Taolin, M. L., & Prasilowati, S. L. (2020). Inclusion of Interest Rate Risk In Credit Risk On Bank Performance : Evidence In Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 13–26.
- Safitri, J., Shaferi, I., Ershaid, A., Nusair, S., & Affandi, M. A. (2021). Original Research Article The Role of Non Performing Financing (NPF) as A Mediator for The Relationship Between Operating Expenses and Operating Income (BOPO) on The Performance of Islamic Banks in Indonesia. *Perisai Islamic Banking and Finance Journal*, 5(April),

110–122. <https://doi.org/10.21070/perisai.v5i1.1349>

Shehu, E. (2016). Determinants of Efficiency in Albanian Banking Industry; an Empirical Diagnosis. *CBU International Conference Proceedings*, 4(2015), 098–105. <https://doi.org/10.12955/cbup.v4.749>

Slovin, M. B., & Suskha, M. E. (1983). A Model of the Commercial Loan Rate. *The Journal of Finance*, 38(5), 1583–1596. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1983.tb03842.x>

Tobin, J. (1958). Liquidity preference as behavior towards risk. *Review of Economic Studies*, 25(2), 65–86. <https://doi.org/10.2307/2296205>

Toby, A. J. (2014). Financial Fragility and Performance of Nigerian Banking Institutions: An Inter-Temporal Analysis. *Journal of Applied Finance and Banking*, 4(6), 137–153. [http://search.proquest.com/docview/1621827144?accountid=10297%5Cnhttp://sfx.cranfield.ac.uk/cranfield?url\\_ver=Z39.88-2004&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aabiglobal&atitle=Financial+Fragility+and+Performance+of+Nigeri](http://search.proquest.com/docview/1621827144?accountid=10297%5Cnhttp://sfx.cranfield.ac.uk/cranfield?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aabiglobal&atitle=Financial+Fragility+and+Performance+of+Nigeri)

Zaineldeen, M. (2018). Liquidity and Profitability Analysis in the Palestinian Banking Sector. *Journal of International Trade, Logistics and Law*, Vol 4, Iss 1, Pp 44-53 (2018) VO-4,4(1),44. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edsdoj&AN=edsdoj.6307f862537e49e78b57f3efbb4fa317&site=eds-live&authtype=ip,shib&custid=s9815128>.

\*Correspondent e-mail address [julia.ipwija@gmail.com](mailto:julia.ipwija@gmail.com)

Peer reviewed under responsibility of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.

© 2022 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)